

DUKUNGAN SOSIAL BAGI PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SINGGAH HUMANIS, KOTA BANDUNG

Nabila Rifatunnafiah*, Gigin Ginanjar Kamil Basar, Hery Wibowo
Universitas Padjadjaran

Email: *nabila21005@mail.unpad.ac.id, gigin@unpad.ac.id, hery.wibowo@unpad.ac.id
<https://doi.org/10.15408/sd.v12i2.47148>

Received: 24-10-25 ; Revised: 10-11-25; Accepted: 03-12-25

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dukungan sosial bagi pasien kanker payudara di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, dengan fokus pada empat bentuk dukungan, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Penelitian ini mendeskripsikan peran rumah singgah dalam memberikan dukungan sosial menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan empat bentuk dukungan sosial yang diberikan serta dampaknya terhadap pasien. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada empat orang narasumber diantaranya penanggung jawab rumah singgah, pekerja sosial, perawat, dan pasien kanker payudara, observasi partisipatif serta data sekunder yang dilakukan dari bulan Maret hingga Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial telah diberikan secara menyeluruh yaitu dukungan emosional diberikan melalui konseling dan kegiatan keagamaan; dukungan penghargaan berupa apresiasi verbal dan rekreasi; dukungan instrumental mencakup layanan logistik dan administratif; sedangkan dukungan informasi disampaikan melalui media sosial dan kegiatan penyuluhan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya integrasi dukungan sosial dalam layanan rumah singgah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Kelemahan yang ditemukan terletak pada belum optimalnya konseling terstruktur dan kegiatan rekreasi rutin. Penelitian ini memberikan saran untuk mengkaji lebih dalam efektivitas setiap bentuk dukungan serta perbandingan antar rumah singgah dalam memberikan dukungan sosial.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Kanker Payudara, Rumah Singgah

Abstract

This study examines social support for breast cancer patients at the Humanis Shelter in Bandung City with a focus on four forms of support according to Sarafino & Smith (2011): emotional, appreciation, instrumental and informational support. This study describes the role of the shelter in providing social support using qualitative methods with a phenomenological approach. The purpose of this study was to describe the four forms of social support provided and their impact on patients. Data collection was carried out through in-depth interviews with administrators and patients at the shelter, participatory observation and secondary data conducted from March to June 2025. The results of the study indicate that social support has been provided comprehensively, namely emotional support is provided through counseling and religious activities; appreciation support in the form of verbal appreciation and recreation; instrumental support includes logistical and administrative services, while information support is delivered through social media and counseling activities. These findings reinforce the importance of integrating social support into shelter services to improve the quality of life of patients. The weaknesses found lie in the suboptimal structured counseling and routine recreational activities. This study provides suggestions for further examining the effectiveness of each form of support and comparisons between shelters in providing social support.

Keywords: Social Support, Breast Cancer, Shelter Home

Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu contoh dari banyaknya jenis penyakit tidak menular yang menjadi salah satu masalah serius di bidang kesehatan global dibuktikan dengan tingginya angka kasus dan kematian di dunia (Wahyuni et al., 2025). Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory* pada tahun 2022, Indonesia mengalami 408.661 kasus kanker baru dengan angka kematian sebesar 242.099 atau lebih dari setengah total kasus yang terdiri dari lima jenis kanker yaitu kanker payudara, paru, serviks, kolorektal dan hati serta diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 63% pada tahun 2025-2040 jika tidak ada intervensi sehingga berpotensi membebani sistem kesehatan dan masyarakat (Andriyani, 2025). Secara umum, pengobatan kanker biasanya melibatkan lebih dari satu metode seperti pembedahan yang dilanjutkan dengan radioterapi, bahkan dalam beberapa kasus digunakan kombinasi tiga terapi sekaligus yaitu operasi, radiasi dan kemoterapi (Nuwa, 2018).

Dalam penelitian ini, pasien kanker yang menjadi subjek penelitian yaitu pasien kanker payudara karena merupakan kanker yang paling banyak ditemukan di Indonesia (Dewi, 2017). Selain itu, pasien kanker yang berada di Rumah Singgah Humanis

(Rangganis), Kota Bandung, merupakan pasien dengan jenis kanker payudara. Hal tersebut didukung oleh data penderita kanker payudara menurut Kementerian Kesehatan Indonesia dengan total 68.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Peningkatan prevalensi penyakit kanker akan mendorong tingginya kebutuhan terhadap terapi melalui berbagai metode seperti pembedahan, radioterapi, kemoterapi dan terapi hormon yang menjadi bentuk pengobatan krusial bagi kanker payudara dan umumnya digunakan secara kombinasi (Agussalim, 2024; Subekti, 2020).

Pengobatan kanker dapat menimbulkan berbagai efek samping fisik dan psikologis seperti mual, muntah, perubahan rasa pada lidah, kerontokan rambut, berat badan menurun, mudah lelah, gangguan tidur, kulit kering, kaku dan gelap, penurunan nafsu makan, serta nyeri pada tulang, sementara secara psikologis pasien kanker payudara dapat mengalami ketidaknyamanan, kecemasan, hingga rasa takut selama menjalani pengobatan (Tumanggor et al., 2024; Yanti et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada efek samping psikologis pasien kanker payudara sehingga dukungan sosial merupakan aspek penting

untuk mendorong kesehatan dan psikologis pasien yang membuat mereka mampu menjalani pengobatan walaupun memberikan berbagai efek samping tidak menyenangkan dan mampu beradaptasi pada kondisi tersebut (Kirana, 2016).

Dukungan sosial merupakan proses hubungan interpersonal yang ditandai dengan adanya rasa dihargai, disayangi, dan dicintai yang berperan dalam membantu individu menghadapi tekanan hidup, mengurangi beban psikologis serta memberikan nasihat, motivasi dan arahan secara langsung ketika individu tersebut menghadapi masalah atau hambatan dalam mencapai tujuan (Rif'ati et al., 2018; Santoso, 2019). Sarafino & Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan, keluarga, teman, tenaga medis, atau komunitas melalui tindakan yang diberikan kepada individu maupun persepsi individu yang membutuhkan dukungan sosial bahwa kenyamanan, kepedulian dan bantuan tersedia saat dibutuhkan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap individu tersebut. Selain itu, Sarafino & Smith (2011) juga menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki empat bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan

informasi yang dapat diberikan kepada individu dengan gangguan kesehatan yang dalam penelitian ini, dukungan sosial diberikan kepada pasien kanker payudara.

Penelitian serupa tentang dukungan sosial terhadap pasien kanker payudara dilakukan oleh Sukmawati & Supradewi (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara pasca mastektomi, di mana dukungan sosial berkontribusi sebesar 63,9% terhadap penerimaan diri. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2020) dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan penurunan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara yang dibuktikan dengan analisis kuantitatif yaitu pasien dengan dukungan sosial memiliki risiko kecemasan 15,375 kali dan risiko depresi 13,8 kali lebih rendah dibandingkan yang kurang mendapat dukungan sosial. Penelitian terdahulu lainnya oleh Irma et al. (2022) dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial terutama dari keluarga memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara sehingga memiliki kesejahteraan fisik dan psikologis

yang lebih baik seperti ketahanan tinggi terhadap rasa nyeri, tingkat stres rendah, dan penerimaan kondisi serta interaksi yang baik dengan lingkungan mampu menghambat perkembangan sel kanker.

Anandar et al. (2015) menyebutkan bahwa dukungan sosial juga dapat diberikan oleh rumah singgah terhadap individu yang memiliki tantangan hidup untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik. Rumah singgah adalah fasilitas sementara yang disediakan untuk individu yang membutuhkan tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu, khususnya bagi pasien yang menjalani pengobatan jauh dari tempat tinggal mereka (Ismail et al., 2024). Puspitasari (2017) menyebutkan bahwa rumah singgah bagi pasien kanker merupakan tempat tinggal sementara yang disediakan guna mempermudah akses perawatan dan transportasi ke rumah sakit rujukan dengan fasilitas yang beragam di setiap rumah singgah seperti tempat tidur, makanan, dan layanan lain untuk mendukung kesehatan pasien kanker. Rumah singgah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rumah Singgah Humanis (Rangganis) Kota Bandung.

Rumah Singgah Humanis Kota Bandung yang terletak di Jalan

Wastukencana didirikan sebagai tempat tinggal sementara bagi pasien dari luar kota yang mendapat rujukan ke rumah sakit di Bandung, khususnya Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) (Nurulliah, 2019). Rumah Singgah Humanis mulai beroperasi pada tahun 2019 melalui kerja sama antara tim Jabar Bergerak yang dipimpin oleh Ibu Atalia Praratya, relawan serta sejumlah donatur (Dinillah, 2019). Inisiatif pendiriannya bermula dari kepedulian Bapak Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat pada tahun 2019 terhadap kondisi pasien dari daerah yang jaraknya jauh dari Kota Bandung khususnya RSHS sebagai rumah sakit rujukan dan kesulitan mendapatkan tempat tinggal sementara selama menjalani pengobatan (Abdussalam, 2019). Rumah singgah ini diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu, khususnya yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan kelas tiga atau termasuk dalam kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI) (Handayani, 2023). Saat ini, Rumah Singgah Humanis tidak hanya melayani pasien dari wilayah Jawa Barat saja, tetapi juga pasien dari luar provinsi yang dapat tinggal sementara secara gratis hingga pengobatan selesai (Ramdhani & Gabrillin, 2019). Selain itu, di Rumah Singgah Humanis juga sudah tersedia layanan pekerja sosial

yang mendampingi pasien dalam menghadapi permasalahan terkait penyakit yang diderita, memberikan dukungan dan motivasi serta menyediakan konseling psikososial untuk membantu pasien yang mengalami kecemasan, keputusasaan, dan perasaan tidak berdaya akibat kondisi yang dialaminya (Sudrajat, 2019).

Rumah Singgah Humanis dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasinya berada di Bandung sebagai salah satu kota dan kabupaten yang memiliki rumah sakit dengan pusat pelayanan kanker terpadu dan terintegrasi di Jawa Barat seperti Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS), RSUD Al-Ihsan dan RS Santosa Bandung (Hadisiwi & Arifin, 2018). Selain itu, Rumah Singgah Humanis memiliki perbedaan dengan rumah singgah lainnya yang tidak hanya memberikan tempat tinggal sementara, tetapi juga menyediakan bimbingan psikososial, termasuk layanan konseling atau *trauma healing* bagi pasien yang mengalami stres atau kegelisahan selama masa pengobatan di rumah sakit. Terdapat berbagai kegiatan rekreasi untuk pasien agar menumbuhkan rasa optimis, semangat, dan rasa ikhlas selama menjalani proses pengobatan seperti yoga dan terapi, layanan akomodasi permakanan, ruang serbaguna dan kendaraan

antar jemput menggunakan ambulans (Pemda Jabar, 2025).

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, keberadaan rumah singgah sebagai tempat tinggal sementara yang memiliki berbagai fasilitas dapat memberikan dukungan sosial kepada individu penderita pasien kanker. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang hubungan dukungan sosial dengan pasien kanker menggunakan metode kuantitatif serta dukungan sosial yang diberikan keluarga sehingga belum banyak ditemukan penelitian yang membahas tentang dukungan sosial yang diberikan oleh rumah singgah kepada pasien kanker khususnya penderita kanker payudara. Penulisan artikel ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan dukungan sosial bagi pasien kanker payudara di Rumah Singgah Humanis Kota Bandung menggunakan teori dari Sarafino & Smith (2011) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial terbagi menjadi empat bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Selanjutnya, penulisan artikel diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dukungan sosial yang diberikan oleh rumah singgah kepada pasien kanker payudara. Hasil penelitian juga

diharapkan dapat menjadi rujukan bagi rumah singgah di wilayah lain dalam memberikan dukungan sosial kepada individu dengan penyakit atau masalah lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami dukungan sosial bagi pasien kanker payudara yang diberikan oleh Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu mengungkapkan esensi pemahaman pengurus rumah singgah dalam memberikan dukungan sosial terhadap pasien kanker dan pengalaman pasien dalam menerima dukungan sosial dari rumah singgah. Selanjutnya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan dukungan sosial yang diberikan kepada pasien kanker payudara melalui Rumah Singgah Humanis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Singgah Humanis (Rangganis), Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian berlangsung dari bulan Maret 2025 hingga Juni 2025. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang difokuskan kepada tiga orang pengurus rumah singgah yaitu Ibu SI (penanggung jawab rumah singgah), Ibu SH (pekerja sosial) dan Bapak TY (perawat

pasien), serta satu orang pasien kanker payudara yaitu Ibu MH.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan data sekunder. Wawancara mendalam dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancara berbasis teori dukungan sosial dari Sarafino & Smith (2011), selanjutnya menentukan informan secara *purposive* berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, lalu melakukan wawancara secara semi-terstruktur dan terbuka dengan mendatangi informan dan berbaur dalam aktivitas harian mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung agar informan dapat menyampaikan pengalaman atau informasi secara mendalam. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik probing untuk menggali informasi lebih lanjut dan melakukan pencatatan serta perekaman atas persetujuan informan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pengurus dan pasien di rumah singgah. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen, jurnal, dan berita tentang Rumah Singgah Humanis serta aktivitas pengurus serta pasien kanker.

Tahap pertama penelitian dilakukan dengan menetapkan lokasi dan informan, Rumah Singgah Humanis dipilih sebagai lokasi utama berdasarkan ketersediaan pasien kanker payudara dan Bandung sebagai salah satu pusat pengobatan penyakit kanker terpadu dan terintegrasi melalui beberapa rumah sakit yang tersedia. Tahap kedua dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Wawancara dilakukan dengan menemui informan di Rumah Singgah Humanis serta mengikuti aktivitas keseharian mereka. Observasi berfokus pada pengurus dan pasien kanker payudara dalam melakukan aktivitas rutin melalui layanan yang diberikan. Tahap ketiga mencakup proses pencatatan dan pengelolaan data yang diperoleh dengan cara mentranskripsikan hasil wawancara serta menyusun catatan terperinci dari kegiatan observasi. Tahap keempat adalah analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Fokus utama analisis ini untuk memahami dukungan sosial yang diberikan oleh Rumah Singgah Humanis kepada pasien kanker payudara. Tahap kelima yaitu triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan realibilitas yang

dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Tahap keenam yaitu penyusunan hasil penelitian yang dilakukan dengan merumuskan deskripsi menyeluruh berdasarkan data yang telah diorganisasikan secara sistematis. Deskripsi tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang dukungan sosial bagi pasien kanker payudara di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung

Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, merupakan tempat pelayanan sosial yang didirikan pada tahun 2019 sebagai bentuk kepedulian terhadap pasien dari luar daerah yang menjalani pengobatan di Kota Bandung, khususnya di Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung. Berlokasi di Jalan Wastukencana No. 73, rumah singgah ini berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya (UPTD PPSGBK). Tujuannya adalah menyediakan tempat tinggal sementara yang layak, aman, dan gratis bagi pasien dari keluarga prasejahtera. Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, memiliki landasan hukum berdasarkan Peraturan

Gubernur Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2022 dan berfungsi sebagai satuan pelayanan sosial yang menyediakan pemenuhan kebutuhan dasar pasien. Struktur sumber daya manusia di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, terdiri dari pekerja sosial, perawat, tenaga teknis administrasi, tenaga penunjang keamanan, dan tenaga penunjang kebersihan. Layanan yang diberikan meliputi tempat tinggal, makanan, transportasi antar jemput ke rumah sakit, bantuan administratif, layanan konseling, bimbingan psikososial, hingga kegiatan keterampilan.

Dukungan Sosial Bagi Pasien Kanker di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional menjadi fondasi utama dalam menciptakan suasana rumah singgah yang hangat, suportif, dan penuh kepedulian bagi pasien kanker. Di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, bentuk dukungan ini terwujud melalui interaksi sehari-hari yang terbangun antara pengurus dan pasien kanker, baik secara langsung maupun melalui kegiatan terstruktur. Salah satu wujud utamanya adalah kunjungan harian yang dilakukan setiap pagi oleh pekerja sosial dan perawat ke setiap kamar pasien. Dalam kunjungan ini, pengurus tidak hanya menyapa dan menanyakan kabar, tetapi juga

membangun komunikasi emosional dengan pasien untuk memahami kondisi psikologis maupun fisik mereka. Perawat juga melakukan pemeriksaan dasar seperti mengukur tekanan darah atau menanyakan keluhan kesehatan yang muncul setelah tindakan medis. Interaksi seperti ini menciptakan rasa aman, perhatian, dan membuat pasien merasa tidak sendiri dalam proses pengobatannya. Informan Ibu MH pasien kanker payudara menyatakan bahwa *"Ibu Bapak pengurus di rumah singgah sangat perhatian, setiap hari mereka mengunjungi kamar-kamar dan memastikan kondisi pasien, mereka juga sering mengingatkan kami untuk minum obat, menyemangati dan membantu juga. Kami senang bisa diperhatikan disini."*

Selain pendekatan personal, Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, juga menyediakan layanan konseling yang bersifat insidental. Konseling ini dilakukan apabila pengurus meliha tanda-tanda tekanan psikologis seperti kecemasan berlebih, penarikan diri, atau perubahan suasana hati pasien. Layanan ini menjadi ruang aman bagi pasien untuk berbagi beban emosi, mengurangi kekhawatiran, serta memperoleh dukungan dalam memaknai kondisi yang mereka alami. Meskipun belum terstruktur

secara sistematis, layanan konseling ini dinilai efektif karena dilakukan secara tepat waktu dan menyentuh sisi personal pasien yang tidak selalu muncul dalam interaksi kelompok. Informan Ibu SI penanggung jawab rumah singgah menyatakan bahwa *"Dalam pelaksanaan layanan konseling ini, pasien bebas untuk menceritakan kondisi mereka, jika mereka ada kesulitan kami berusaha membantu untuk mencari solusi."*

Untuk memperkuat stabilitas emosional pasien, Rumah Singgah Humanis Kota Bandung juga mengadakan kegiatan keterampilan dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini mencakup aktivitas seperti membuat kerajinan dari manik-manik, melukis totebag, menyusun buket flanel, dan karya seni lainnya. Melalui aktivitas kreatif ini, pasien kanker diajak untuk mengelola stres, mengisi waktu luang secara produktif, serta menumbuhkan kembali semangat dan rasa percaya diri yang sempat memudar akibat proses pengobatan yang panjang. Kegiatan dilakukan secara santai, dalam suasana kekeluargaan, dan disesuaikan dengan kemampuan fisik masing-masing pasien.

Selanjutnya, ruang kebersamaan juga dibangun melalui kegiatan bimbingan

psikososial dalam bentuk sharing session yang dilaksanakan secara berkala. Dalam sesi ini, pasien diberi kesempatan untuk berbagi cerita, menyampaikan perasaan, dan saling memberi dukungan dengan pasien lain yang mengalami situasi serupa. Respon positif yang muncul dari interaksi ini, baik dari pengurus maupun sesama pasien, membangun ikatan sosial yang erat dan menjadi sumber kekuatan emosional bersama. Hal ini sekaligus mengurangi rasa kesepian dan mendorong munculnya solidaritas sebagai sesama pejuang kanker.

Tidak kalah penting, penguatan dari sisi spiritual juga dihadirkan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap pekan. Tausiyah serta pembelajaran tahsin dan tajwid menjadi sarana bagi pasien untuk kembali merefleksikan diri, menemukan ketenangan batin, serta memperkuat penerimaan terhadap kondisi fisik yang dihadapi. Bagi banyak pasien, kegiatan ini menjadi pengingat bahwa harapan dan makna hidup tidak semata bergantung pada kesembuhan fisik, melainkan juga pada kekuatan jiwa dalam menghadapi ujian hidup. Informan Ibu MH pasien kanker payudara menyatakan bahwa *"Tausiyah yang disampaikan ustad meyakinkan diri saya untuk tetap percaya pada rencana Allah dan*

semangat untuk tetap kuat menjalani pengobatan karena saya ingin sembuh.”

Keseluruhan bentuk dukungan emosional ini sejalan dengan teori Sarafino & Smith (2011) yang menyatakan bahwa dukungan emosional mencakup pemberian perhatian, kasih sayang, dan pemahaman yang tulus dalam menghadapi situasi sulit. Melalui kombinasi pendekatan personal, kegiatan kreatif, kebersamaan sosial, dan penguatan spiritual, Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, telah berhasil menciptakan ruang yang tidak hanya aman secara fisik, tetapi juga menenangkan secara psikologis bagi pasien kanker selama proses pemulihannya.

2. Dukungan Penghargaan

Selain menciptakan rasa aman dan nyaman secara emosional, Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, juga memberikan perhatian terhadap kebutuhan pasien untuk merasa dihargai dan diakui dalam perjuangan mereka melawan kanker. Dukungan ini hadir melalui beragam bentuk apresiasi yang dikemas dalam kegiatan sederhana, namun bermakna bagi para pasien. Salah satu bentuknya adalah pemberian kata-kata penyemangat yang disampaikan secara spontan oleh pengurus saat pasien baru kembali dari rumah sakit atau saat

menghadapi hari-hari sulit. Ungkapan yang disampaikan oleh Ibu SH pekerja sosial di rumah singgah seperti *'Ibu hebat sudah bisa melewati pengobaan hari ini'* atau *'Semangat ya bu, Ibu sudah jauh lebih kuat dari sebelumnya'* menjadi bentuk afirmasi yang memberi pengaruh besar terhadap semangat dan rasa percaya diri pasien.

Tidak hanya dalam bentuk verbal, rumah singgah juga memberikan apresiasi melalui tindakan simbolik seperti pemberian hadiah kecil. Misalnya ketika seorang pasien berhasil menyelesaikan siklus kemoterapi, pengurus memberikan snack atau bingkisan kecil sebagai bentuk penghargaan atas keberaniannya. Hal ini menciptakan momen emosional yang positif dan membuat pasien merasa bahwa perjuangan mereka diperhatikan dan dihargai secara nyata. Selain itu, rumah singgah juga menyelenggarakan kegiatan rekreasi seperti berkunjung ke Taman Balaikota Bandung, Gedung Sate, atau tempat publik lainnya yang aman bagi kondisi pasien. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga bentuk penghargaan kolektif atas upaya dan ketangguhan pasien selama menjalani pengobatan. Rekreasi memberikan pengalaman yang menyenangkan, memperluas wawasan, dan menjadi jeda

sejenak dari rutinitas pengobatan yang melelahkan. Meskipun kegiatan rekreasi ini belum dapat dilaksanakan secara rutin karena keterbatasan sumber daya dan kondisi kesehatan yang bervariasi, namun dampak positifnya terasa nyata bagi mereka yang berkesempatan ikut serta.

Upaya rumah singgah dalam membangun semangat dan memperkuat harga diri pasien ini sejalan dengan konsep dukungan penghargaan yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011), yaitu bentuk dukungan yang diberikan melalui pengakuan, pujian, dan dorongan untuk meningkatkan rasa percaya diri individu. Di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, dukungan ini dirasakan pasien tidak hanya sebagai bentuk kepedulian, tetapi juga sebagai bukti bahwa mereka tidak berjalan sendiri dalam perjuangannya.

3. Dukungan Instrumental

Di tengah perjuangan menghadapi penyakit yang kompleks dan proses pengobatan yang panjang, pasien kanker sangat membutuhkan dukungan yang bersifat konkret dan langsung. Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, memahami hal ini dengan menyediakan berbagai bentuk

bantuan praktis yang sangat membantu pasien dan keluarga dalam menjalani hari-hari mereka. Dukungan ini mencakup penyediaan tempat tinggal yang aman dan nyaman, makanan bergizi tiga kali sehari, layanan antar jemput ke rumah sakit menggunakan ambulans, serta pemeriksaan kesehatan dasar seperti cek tekanan darah dan gula darah secara berkala. Informan Ibu MH pasien kanker payudara menyatakan bahwa *"Saya berasal dari luar kota, di Bandung tidak ada tempat tinggal. Saya bersyukur sekali dengan adanya Rangganis karena saya bisa tinggal disini sementara waktu sambil menunggu jadwal berobat ke rumah sakit, fasilitas disini pun lengkap, Ibu Bapak pengurusnya sangat ramah dan suasananya hangat."*

Tidak hanya itu, rumah singgah juga membantu pasien dalam pengurusan administrasi seperti pendaftaran ulang rumah sakit, pengurusan BPJS, hingga perbaikan dokumen kependudukan agar pasien tetap bisa mengakses layanan kesehatan. Dalam beberapa kasus, ketika pasien tidak mampu menebus obat yang tidak ditanggung BPJS, pihak rumah singgah berupaya menjembatani bantuan melalui mitra eksternal seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Upaya ini tentu sangat meringankan beban ekonomi pasien, terutama mereka yang berasal dari

keluarga prasejahtera dan datang dari luar kota tanpa dukungan finansial yang memadai.

Rumah Singgah Humanis juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Sosial Kabupaten/Kota, Rumah Zakat, Jabar *Quick Response* (JQR), dan Sentra Wiyataguna serta Abiyoso. Melalui kolaborasi ini, pasien yang membutuhkan kursi roda, pelatihan kewirausahaan, atau pendampingan khusus dapat difasilitasi secara lebih menyeluruh. Kehadiran dukungan lintas lembaga ini memperkuat peran rumah singgah sebagai jembatan yang menghubungkan pasien dengan sumber daya sosial yang lebih luas. Namun demikian berdasarkan temuan lapangan, masih terdapat beberapa keterbatasan. Terutama terkait dengan daya tampung dan kondisi fisik bangunan. Kasus kelebihan kapasitas kamar dan kebocoran atap menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, distribusi bantuan eksternal belum sepenuhnya merata ke seluruh pasien karena proses seleksi dan keterbatasan kuota dari pihak mitra.

Meskipun demikian, secara keseluruhan dukungan instrumental yang diberikan Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, telah memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan pengobatan dan kualitas hidup pasien kanker.

Hal ini sejalan dengan teori Sarafino & Smith (2011) yang menyebutkan bahwa dukungan instrumental adalah bentuk dukungan konkret berupa barang, jasa, atau tindakan langsung yang membantu individu dalam menyelesaikan permasalahannya secara praktis.

4. Dukungan Informasi

Pemahaman yang cukup terhadap prosedur pengobatan dan layanan administratif menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kepercayaan diri pasien kanker dalam menjalani proses penyembuhan. Di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, dukungan informasi diberikan dengan pendekatan yang sederhana, langsung, dan disesuaikan dengan latar belakang pasien yang beragam. Informasi disampaikan melalui interaksi tatap muka antara pengurus dan pasien dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat makan bersama, kunjungan ke kamar pasien, atau saat pasien membutuhkan bantuan pengisian formulir rumah singgah. Penyampaian ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dilakukan dengan pendekatan yang penuh empati agar pasien merasa nyaman dan tidak ragu untuk bertanya. Informan Bapak TY perawat rumah singgah menyatakan bahwa "*Kami berusaha menyesuaikan cara komunikasi dengan*

pasien agar mereka paham maksud kami, karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.”

Selain komunikasi lisan secara langsung, rumah singgah juga memanfaatkan sosial media untuk memudahkan penyebaran informasi. WhatsApp menjadi salah satu sarana komunikasi antara pengurus, pasien, dan keluarganya melalui grup ini, informasi penting seperti jadwal antar jemput ke rumah sakit, waktu kegiatan harian, hingga pengumuman mendadak dapat disampaikan secara cepat dan merata. WhatsApp ini juga memungkinkan pasien untuk menyampaikan pertanyaan atau kendala secara langsung, dan mendapatkan respon dalam waktu singkat. Bagi pasien yang memiliki keterbatasan dalam memahami informasi tertulis, pengurus rumah singgah berinisiatif untuk memberikan penjelasan tambahan secara pribadi. Di sisi lain, Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, juga memanfaatkan akun Instagram sebagai media eksternal untuk menyampaikan informasi yang bersifat publik. Platform ini digunakan untuk menginformasikan kegiatan rumah singgah dan mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya dukungan sosial bagi pasien kanker. Meskipun tidak secara langsung menysasar kebutuhan informasi individual

pasien, sosial media ini berperan dalam membangun citra positif rumah singgah dan memperkuat jejaring sosial dengan pihak eksternal, termasuk calon mitra.

Dukungan informasi juga diberikan melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini mencakup penyampaian berbagai materi tentang pola hidup sehat, pengelolaan stres selama pengobatan, hingga edukasi kesiapsiagaan diri menghadapi bencana. Namun pelaksanaan penyuluhan ini masih belum rutin terlaksana karena keterbatasan jumlah narasumber. Meski begitu, kegiatan yang telah terlaksana terbukti membantu pasien memahami kondisi mereka secara lebih menyeluruh dan memberikan bekal kognitif untuk menghadapi proses pengobatan dengan lebih terarah.

Seluruh bentuk penyampaian ini berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan pasien, meminimalkan kesalahan administratif, dan membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan sistem layanan medis yang kompleks. Hal ini sejalan dengan teori Sarafino & Smith (2011), yang menyatakan bahwa dukungan informasi adalah bentuk bantuan berupa nasihat, bimbingan, dan arahan yang membantu individu memahami situasi yang dihadapi serta membuat keputusan yang lebih baik

dalam mengelola masalahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, seluruh bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada pasien kanker payudara di Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung, dapat dikategorikan dan sesuai dengan empat bentuk dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Selain itu, tidak ditemukan bentuk dukungan lain karena dukungan yang muncul masih dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011). Dukungan emosional diberikan melalui kunjungan harian, layanan konseling, bimbingan psikososial, kegiatan keterampilan, dan kegiatan keagamaan yang memperkuat ketahanan psikologis pasien. Dukungan penghargaan diwujudkan melalui pujian, hadiah kecil, dan kegiatan rekreasi yang mendorong semangat pemulihan pasien. Dukungan instrumental diberikan dalam bentuk penyediaan kebutuhan dasar dan akses terhadap bantuan eksternal, sementara dukungan informasi difasilitasi melalui komunikasi langsung, media sosial seperti WhatsApp dan Instagram, serta penyuluhan edukatif. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, seperti belum optimalnya

konseling terstruktur dan keterbatasan sumber daya untuk rekreasi rutin, layanan dukungan sosial di rumah singgah ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kualitas hidup pasien selama menjalani pengobatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial yang terintegrasi dalam layanan rumah singgah sebagai bagian dari sistem pemulihan pasien kanker. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran agar fokus kajian yang diperluas dengan mengeksplorasi efektivitas masing-masing bentuk dukungan sosial terhadap kualitas hidup pasien, serta melibatkan keluarga sebagai bagian dari sistem pendukung utama. Selain itu, pendekatan komparatif antar rumah singgah di daerah lain juga dapat dilakukan untuk melihat variasi praktik dan potensi replikasi model pelayanan yang berhasil.

Daftar Pustaka

- Abdussalam, M. S. (2019). *Pasien RSHS Tak Lagi Nginap di Koridor, Kini Ada Ranganis Rumah Singgah Gratis di Kota Bandung*. [https://jabar.tribunnews.com/](https://jabar.tribunnews.com/2019/08/20/pasien-rshs-tak-lagi-nginap-di-koridor-kini-ada-ranganis-rumah-singgah-gratis-di-kota-bandung)
<https://jabar.tribunnews.com/2019/08/20/pasien-rshs-tak-lagi-nginap-di-koridor-kini-ada-ranganis-rumah-singgah-gratis-di-kota-bandung>

- Agussalim, N. Q. (2024). *Analisis Self Efficacy Sebagai Faktor Penentu Aktifitas Fisik Pada Pasien Kanker Payudara* [Universitas Hasanuddin Makassar].
<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/36601/>
- Anandar, R., Wibhawa, B., & Wibowo, H. (2015). Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah. *Share : Social Work Journal*, 5(1), 81–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13122>
- Andriyani, T. (2025). *Jumlah Penderita Kanker Terus Meningkat, Kenali Gejala Awal untuk Deteksi Dini*. <https://Ugm.Ac.Id/>.
<https://ugm.ac.id/id/berita/jumlah-penderita-kanker-terus-meningkat-kenali-gejala-awal-untuk-deteksi-dini/>
- Dewi, M. (2017). Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*, 11(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33371/ijoc.v11i1.494>
- Dinillah, M. (2019). *Rengganis, Rumah Singgah Gratis bagi Pasien RS Hasan Sadikin Bandung*. <https://News.Detik.Com>.
<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4673709/rengganis-rumah-singgah-gratis-bagi-pasien-rs-hasan-sadikin-bandung>
- Hadisiwi, P., & Arifin, H. S. (2018). Pengalaman Komunikasi Penyandang Kanker Serviks dalam Pencarian Informasi Pengobatan di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 51–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15388>
- Handayani, A. I. (2023). *Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Dan Pendampingan Kesehatan Masyarakat : Studi Deskriptif Di Satuan Pelayanan Sosial Rumah Singgah Humanis, Kota Bandung* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
<https://digilib.uinsgd.ac.id/76589/>
- Irma, I., Wahyuni, A. S., & M.Sallo, A. K. (2022). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *JMNS: Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 4(2), 20–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.94>
- Ismail, F., Rachman, E., & Thalib, T. (2024). Mekanisme Pelayanan Rumah Singgah Untuk Pasien Rujukan Oleh Dinas

- Kesehatan Provinsi Gorontalo. *Professional: Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 11(2), 521–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v11i2.7168>
- Kemkes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kirana, L. A. (2016). Dukungan Sosial dan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 522–529. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4238>
- Nurulliah, N. (2019). *Rangganis, Rumah Singgah untuk Transit Warga Jawa Barat saat Berobat ke RS di Bandung*. <https://www.pikiran-rakyat.com>. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01317678/rangganis-rumah-singgah-untuk-transit-warga-jawa-barat-saat-berobat-ke-rs-di-bandung?page=all>
- Nuwa, M. S. (2018). *Pengaruh Kintonasi Progressive Muscle Relaxation Dengan Spritual Guided Imagery Terhadap Koping Dan Resiliensi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/77012/>
- Pemda Jabar. (2025). *Rangganis (Rumah Singgah Humanis)*. <https://www.jabarprov.go.id/>. <https://www.jabarprov.go.id/layanan/rangganis-rumah-singgah-humanis-1687856878>
- Puspitasari, S. (2017). *Gambaran Beban Caregiver Keluarga Pada Pasien Kanker Di Rumah Singgah Yayasan Kanker* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36745?mode=full>
- Ramdhani, D., & Gabrillin, A. (2019). *Rangganis Diresmikan Ridwan Kamil, Apa Manfaatnya bagi Pasien?* <https://Regional.Kompas.Com/>. https://regional.kompas.com/read/2019/08/20/13065091/rangganis-diresmikan-ridwan-kamil-apa-manfaatnya-bagi-pasien?lgn_method=google&google_bt

- n=onetap.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Nurul Fajriani, Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
https://www.researchgate.net/publication/328354497_KONSEP_DUKUNGAN_SOSIAL
- Santoso, M. D. Y. (2019). Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia: Review Article. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1), 33–41.
http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=980331&val=11013&title=DUKUNGAN_SOSIAL_MENINGKATKAN_KUALITAS_HIDUP_LANSIA_REVIEW_ARTICLE
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (C. Johnson, E. McKeever, A. Castro, K. Pepper, & Y. L. Song (eds.); Seventh Ed). John Wiley & Sons, Inc. [https://nibmehub.com/opac-service/pdf/read/Health Psychology Biopsychosocial Interactions- Sarafino-E.P. 7ed.pdf](https://nibmehub.com/opac-service/pdf/read/Health_Psychology_Biopsychosocial_Interactions-Sarafino-E.P.7ed.pdf)
- Subekti, R. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 8(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47218/jkpbl.v8i1.74>
- Sudrajat, A. (2019). *Ridwan Kamil resmikan rumah singgah untuk pasien RSHS*. <https://www.antaranews.com/>.
<https://www.antaranews.com/berita/1021116/ridwan-kamil-resmikan-rumah-singgah-untuk-pasien-rshs>
- Sukmawati, A., & Supradewi, R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(1), 32–42.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp.14.1.32-42>
- Tumanggor, L. S., Simorangkar, L., & Siagian, M. (2024). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi. *National Conference Nursing*, 1(1), 056–063.
<https://prosiding.gunabangsa.ac.id/index.php/ncn/article/view/103>
- Wahyuni, M. M. D., Hinga, I. A. T., Mongko,

- F. A., Hero, D. H., Anding, D. N., Natonis, N. A., Amahala, R. Y., & Takaeb, A. E. L. (2025). Optimalisasi Kesadaran dan Pengetahuan tentang Penyakit Kanker Melalui Fokus Grup Diskusi dengan Media Video Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1277–1281. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i4.2399>
- Yanti, E., Harmawati, H., Irman, V., & Sari Dewi, R. I. (2021). Peningkatan Kesiapan Pasien Kanker Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 85–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v3i1.1102>
- Yuliana, Y., Mustikasari, M., & Fernandes, F. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi. *JlUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.786>